

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah¹. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas memberikan nilai – nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Performance guru dalam mengajar dipengaruhi beberapa faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan tak kalah pentingnya adalah pandangan filosofis guru kepada murid.² Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan, akan menggunakan pendekatan metode *teacher centered*, sebab anak didik dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun.

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat

Guru merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh dalam makna pembelajaran yang luas, toleran dan berusaha menjadikan siswa memiliki kehidupan yang lebih baik.

Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadi orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif

¹ Syaiful Bahri Djamaah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) .hal.8

² Pupuh Fathurrohman, *Keunggulan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Bandung: Tunas Nusantara, 2001), hal. 5.

dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku sopan dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.¹

Disinilah letak pentingnya peranan seorang guru, sehingga bukan hal yang berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peranan seorang guru. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasannya guru bukan satu – satunya penentu keberhasilan dan kegagalan pembelajaran. Sebab keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus menghindari sikap merasa sebagai pihak yang paling berjasa dan paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut di tengah gerusan perubahan jaman yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peranan guru akan semakin terkikis, bahkan profesionalitas guru akan semakin dipertanyakan.

Fenomena program sertifikasi guru yang diluncurkan pemerintah merupakan bukti bahwa para guru kita yang telah terjun dalam dunia pendidikan ternyata belum mencapai standar profesionalitas sebagai pendidik sehingga masih perlu disertifikasi. Namun realita di lapangan, program sertifikasi guru tidak lantas bisa meningkatkan mutu dan profesionalitas para guru, tetapi hanya menjadi jawaban bagi masalah kesejahteraan guru saja. Belum lagi masalah perilaku siswa atau akhlak siswa yang tatkala terjadi masalah, para pihak langsung menuding pada guru PAI yang dianggap gagal dalam meraih prestasi siswa². Padahal semua guru memiliki tanggungjawab

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

⁴ Hasil Observasi Peneliti di SMPN 02 Besuki pada Tanggal 18 Oktober 2021 Waktu Pertemuan

yang sama terhadap siswa dalam hal mendidik dan memberikan arahan siswa dalam mewujudkan siswa yang unggul, cerdas, berprestasi dan berakhlak.

Walaupun guru PAI memiliki ketersambungan erat dengan nilai, norma, dan ajaran agama, salah besar jika guru PAI dianggap menjadi tumpuan kesalahan tatkala terjadi siswa yang tidak berakhlak. Karena durasi siswa berada di sekolah, sangatlah terbatas, belum lagi di era Pandemi Covid 19, hampir totalitas waktu siswa dihabiskan di rumah dalam pengawasan keluarga.

Pemilihan lokasi penelitian yang peneliti lakukan, berdasarkan pada pertimbangan bahwa guru PAI di SMPN sering menjadi tumpuan tatkala ada siswa yang kurang memiliki permasalahan dalam hal perilaku dan akhlak siswa, padahal semua guru, memiliki tugas dan peran dalam mendidik siswa dan memberikan nilai keteladanan dan akhlak siswa, sehingga hal tersebut menjadi sisi menarik bagi peneliti untuk dikaji secara mendalam, bagaimanakah profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMPN 02 Besuki Tulungagung

Sehingga, pada penelitian ini, peneliti dengan berusaha sekuat dan kemampuan peneliti, mengambil focus penelitian pada judul **“Profesionalisme Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 02 Besuki Kabupaten Tulungagung 2024.”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta kekeliruan penafsiran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan pokok-pokok permasalahan yang mendalam tentang pengertian judul yang dibahas yaitu “Profesionalisme Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMPN 02 Besuki .”

Berikut ini tentang istilah – istilah yang terdapat dalam judul ini :

1. Secara Konseptual

a) Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme adalah suatu ciri, sikap dan tindak tanduk orang yang profesional³.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hal. 787.

Istilah Profesionalisme sering diidentikkan dengan profesionalitas yang aslinya adalah kata sifat dari kata benda *profesion* (pekerjaan) sehingga profesionalitas bisa diterjemahkan sebagai sifat kemampuan yang sangat mumpuni dalam menjalankan sebuah pekerjaan (profesi) atau dengan kata lain yang lebih singkat, profesionalitas adalah kemampuan⁴.

Sedangkan yang dimaksud dengan profesionalisme guru PAI adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan profesi dan tugasnya sebagai seorang guru, dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi pembelajaran,
- 2) Menguasai kurikulum.
- 3) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran.
- 4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.
- 5) Memiliki kedisiplinan dalam arti seluas – luasnya.

b) Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran menurut Gagne dan Brigs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal⁵. Sedangkan dalam UU No. 20 atau 2003, bab I Pasal I ayat 20 dijelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁶.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam kajian dengan judul “Profesionalisme Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2024” adalah seluruh kemampuan dan usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara anak didik dengan pendidik dan sumber belajar.

⁶ *Ibid*, hal. 789.

⁷ www.krisna1.blog.ac.id. Tulungagung.18-01-2010.

⁸ UU No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20.

2. Secara Operasional

Bahwa yang dimaksud “Profesionalisme Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2024” adalah segala usaha guru untuk mencurahkan seluruh kemampuan yang bertujuan mencapai hasil pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

C. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profesionalisme guru PAI dalam merencanakan pembelajaran di SMPN 01 Besuki Tulungagung Tahun 2024?
2. Bagaimanakah profesionalisme guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMPN 01 Besuki Tulungagung Tahun 2024?
3. Bagaimanakah profesionalisme guru PAI dalam menilai hasil pembelajaran Siswa SMPN 01 Besuki Tulungagung Tahun 2024?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam skripsi ini adalah yaitu untuk mengetahui:

- a) Profesionalisme guru PAI dalam merencanakan pembelajaran PAI di SMPN 01 Besuki Tulungagung Tahun 2024.
- b) Profesionalisme guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMPN 01 Besuki Tulungagung Tahun 2024.
- c) Profesionalisme guru PAI dalam menilai hasil pembelajaran PAI di SMPN 01 Besuki Tulungagung Tahun 2024.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi pada tahap akhir sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

d) Kegunaan Secara Teoritis

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penambahan khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan sehingga bisa menjadi salah satu semangat untuk meningkatkan mutu pendidikan kita, khususnya dalam hal profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

e) Kegunaan Secara Praktis

- 1) Kegunaan Bagi Penulis, Untuk menambah wawasan penulis tentang profesionalisme guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai aplikasi keilmuan yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
- 2) Kegunaan Bagi Pembaca, Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Agar pembaca mengetahui sikap profesional yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi bahasan, berikut ini dikemukakan sistematika pembahasan. Peneliti akan memberikan gambaran penelitian yang terdiri dari enam bab dan saling berkaitan serta ketergantungan secara sistematis, yakni pembahasan yang berurutan mulai bab satu sampai bab enam. Adapun sistematika pembahasan tersebut penulis diskrisikan sebagai berikut:

Bagian Formalitas terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II :Memaparkan kajian Teori meliputi Kajian Tentang Profesionalitas Guru, Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Guru, Ciri – ciri Guru yang Baik, Kajian Tentang Pembelajaran, Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Upaya Guru dalam Merencanakan, Melaksanakan dan Mengevaluasi Pembelajaran.

Bab III : Berisi metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, paparan data dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian dari profesionalisme guru Pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran agama islam di SMPN 2 Besuki.

Bab VI : Berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saransaran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.